

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERTUMBUHAN KOPERASI TERHADAP PROFITABILITAS

Ni Putu Putri Wirasari¹
Maria M. Ratna Sari²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: putuputriwirasari@gmail.com/ telp: +6285 792 631 142

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan koperasi terhadap profitabilitas koperasi serba usaha di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2012-2014. Penelitian dilakukan pada koperasi serba usaha di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2012-2014. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari 24 koperasi serba usaha tahun 2012-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tingkat perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan koperasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pengaruh variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran laba terhadap profitabilitas mempunyai nilai determinasi sebesar 49,5 persen sedangkan sisanya sebesar 50,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Kata kunci: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Pertumbuhan Koperasi, Profitabilitas

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of working capital turnover, turnover of cash, accounts receivable turnover and growth of cooperatives on the profitability of business cooperatives in South Denpasar District Year 2012-2014. The study was conducted on business cooperatives in South Denpasar District Year 2012-2014. The sample in this study are the financial statements of business cooperatives 24 years from 2012 to 2014. The analysis technique used is multiple linear regression. Based on the results of analysis show that the level of working capital turnover, perputaran cash, accounts receivable turnover and growth of cooperatives positive effect on profitability. The effect of variable working capital turnover, turnover of cash, accounts receivable turnover and profit turnaround to profitability has a value of determination of 49.5 per cent while the remaining 50.5 percent is influenced by other variables not included in the research model.

Keywords: Working Capital Turnover, turnover Cash, Accounts Receivable Turnover, Cooperative Growth, Profitability

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki pandangan yang khusus terhadap perekonomian. Hal ini termuat dalam UUD 1945 Bab XIV Pasal 33 ayat (1) yang menyebutkan bahwa

“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan”. Merujuk arti dari Pasal 33 ayat (1) UUD 1945, maka aturan tersebut paling tepat ditujukan terhadap koperasi. Undang-Undang No 17 Tahun 2012 mendeskripsikan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Dalam koperasi, modal dan kegiatan usaha dilakukan secara bersama-sama dan hasilnya juga untuk kesejahteraan anggotanya secara bersama-sama. Koperasi merupakan badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Dengan demikian, selain berfungsi sebagai lembaga sosial, koperasi juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang dipergunakan untuk mencari keuntungan guna mensejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya dan dalam kegiatannya tetap berpegang pada nilai serta prinsip koperasi.

Sejak awal perkembangannya, koperasi telah menjadi salah satu tulang punggung perekonomian rakyat Indonesia karena koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia (Kadir, 2012). Dengan demikian koperasi diperankan dan difungsikan sebagai pilar utama dalam sistem perekonomian nasional. Koperasi diharapkan dapat berperan aktif dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Peran dan manfaat koperasi di Indonesia sangatlah penting karena koperasi membuka pintu gerbang usaha kecil dan menengah (UKM), menciptakan masyarakat

yang mandiri, penggerak perekonomian hingga menciptakan lapangan kerja baru. Pemanfaatan koperasi secara maksimal dan optimal akan dapat menciptakan perekonomian nasional yang selaras dengan pertumbuhan koperasi.

Pada era globalisasi saat ini, tiap perusahaan tidak terkecuali koperasi dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dan mampu meningkatkan kinerja yang dimilikinya serta mampu menghasilkan profit yang maksimal untuk menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan usaha di masa yang akan datang. Sebagaimana pendapat Horton (2000), yang menyatakan bahwa perkembangan kompetisi dewasa ini lebih merupakan kompetisi antar kompetensi dari masing-masing perusahaan. Koperasi perlu mengerahkan seluruh sumber daya atau kemampuan internal yang dimilikinya sehingga dapat menghadapi berbagai ancaman yang dapat menghambat perkembangan usahanya (Devita, 2012). Pada kenyataannya banyak koperasi kesulitan mempertahankan eksistensinya. Salah satunya karena manajemen koperasi belum profesional. Anggota dan pengurus koperasi memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan seperti yang dikemukakan oleh Davis (1999), lemahnya kemampuan bersaing koperasi, ditandai oleh pertumbuhan koperasi yang relatif rendah bahkan mengalami kemunduran. Mewujudkan koperasi yang kuat dan mandiri memerlukan dua komponen yang diakui dan telah terbukti mampu menciptakan keunggulan kompetitif suatu perusahaan. Kedua komponen tersebut antara lain, *intellectual capital*, yang sangat ditentukan oleh seberapa tinggi komitmen dan kompetensi dari para karyawan (anggota dan pengurus koperasi). Di sisi lain agar koperasi dapat menjadi media bagi peningkatan kegiatan ekonomi

(dalam hal ini adalah anggota koperasi), maka koperasi sendiri harus berhasil dalam bidang *management*. Oleh karena itulah era ini oleh Ulrich (1998) disebut sebagai era *Intellectual Capital* yang mana nilai asset suatu perusahaan tidak lagi ditentukan oleh seberapa besar nilai investasinya pada asetberwujud (*tangible*) semata, tetapi lebih kepada tak berwujud (*intangible assets*), sumber daya manusia (SDM) yang ada dalam organisasi yang bersangkutan (Ulrich, 1998). Komitmen yang tinggi diakui mampu membangkitkan kedekatan emosional karyawan (anggota dan pengurus koperasi) terhadap perusahaan koperasi, sehingga semangat juang yang terus dilakukan perbaikan yang telah menjadi suatu *built-in* dalam diri mereka (Caruana, 1997). Kompetensi sebagai karaktersitik dasar terdiri dari kemampuan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) (Dwi G, 2013).

Leunupun (2003) mengungkapkan bahwa terkait dengan keputusan dalam hal pengelolaan penggunaan dana, maka pihak koperasi harus mampu mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimiliki secara efisien serta menekan biaya-biaya penggunaan dana sehingga akan mampu meningkatkan laba atau sisa hasil usaha (SHU) pada masa mendatang. Pengelolaan berbagai aspek keuangan sebagai salah satu sumber daya strategis dalam menjalankan usaha memiliki dampak yang signifikan pada keberhasilan usaha sehingga perlu mendapat perhatian khusus. Keberhasilan pengelolaan keuangan dapat diukur melalui analisis terhadap laporan keuangan. Analisis laporan keuangan bermanfaat sebagai alat penilaian dan pengevaluasian apakah operasional koperasi berjalan secara ekonomis, efisien dan

efektif sehingga dapat segera diambil tindakan strategis untuk mengoptimalkan profit dan memastikan koperasi terhindar dari kemungkinan bangkrut di masa depan.

Menurut Toto Prihadi (2012), profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba. Dalam analisis rasio, kemampuan menghasilkan laba dapat dikaitkan dengan penjualan, aset atau modal. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Jumingan, 2006). Menurut Sri Yunawati dan Ade Gusweni (2013), profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan keuangan yang dapat digunakan oleh semua pihak yang dipengaruhi oleh faktor penting untuk membuat keputusan ekonomi, yang menjadi faktor profitabilitas ini yaitu perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*). Adapun komponen modal kerja yaitu kas dan piutang. Komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Lazaridis dan Tryfonidis, 2006).

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu yang memiliki arti seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Mengukur rasio ini dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. (Kasmir, 2012). Perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan

dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2012). Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik (Kasmir, 2012). Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang hasil penelitiannya ada yang sejalan ataupun yang bertentangan. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Putra (2012), Wijaya (2012), Raheman (2007) yang menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan koperasi menunjukkan peramalan laba dimasa yang akan datang, penilaian efisiensi dalam menjalankan koperasi, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja koperasi (Hadinata, 2015).

Denpasar Selatan merupakan salah satu sektor ekonomi dan pariwisata di Kota Denpasar. Menurut Dinas Koperasi UMK dan Menengah Kota Denpasar periode 2015 jumlah keseluruhan koperasi di Kecamatan Denpasar Selatan adalah sebanyak 259 koperasi. Dari 259 koperasi di Kecamatan Denpasar Selatan yang paling banyak tidak aktif dan belum RAT adalah Koperasi Karyawan yang dimana jumlah Koperasi Karyawan di Kecamatan Denpasar Selatan sebanyak 48 Koperasi dengan 31 koperasi belum melaporkan RAT dan tidak aktif sebanyak 12 koperasi

kemudian disusul dengan Koperasi Serba Usaha berada di urutan ke dua setelah Koperasi Karyawan dengan jumlah koperasi yang belum melaporkan RAT dan tidak aktif terbanyak. Jumlah Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar 97 koperasi dengan yang tidak aktif sebanyak 2 koperasi dan belum melaporkan RAT 67 koperasi. Untuk itu peneliti tertarik meneliti Koperasi Serba Usaha karena diantara seluruh jenis koperasi di Kecamatan Denpasar Selatan, Koperasi Serba Usaha memiliki koperasi paling banyak belum melaporkan RAT nya. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas guna peningkatan kinerja koperasi serba usaha di Kecamatan Denpasar Selatan. Gambaran koperasi aktif, tidak aktif dan RAT, tidak RAT di Kecamatan Denpasar dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1.
Koperasi Aktif, Tidak Aktif dan RAT, Tidak RAT di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2015

Jenis Koperasi	Jumlah	Aktif	Tidak Aktif	RAT	Tidak RAT
Koperasi Usaha Dagang	2	2	-	1	1
Koperasi Karyawan	23	23	-	3	20
Koperasi Tani	1	1	-	-	1
Koperasi Serba Usaha	97	95	2	28	67
Koperasi Simpan Pinjam	67	66	1	28	38
Koperasi Wanita	4	4	-	2	2
Koperasi Mahasiswa	2	2	-	1	1
Primer Koperasi	7	7	-	2	5
Koperasi Pasar	3	3	-	1	2
Koperasi Pondok Pesantren	1	1	-	1	-
Koperasi Jasa Angkutan Umum	4	4	-	-	4
Jumlah	259	244	15	72	172

Sumber: Dinas Koperasi UMK dan Menengah Kota Denpasar, Tahun 2015

Efisiensi modal kerja dapat dinilai dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal

kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan disbanding dengan ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat di dalam perusahaan. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut yang dimana dalam Pasal 5 UU No.17 Tahun 2012 yang mengharuskan kegiatan usaha koperasi harus dilaksanakan dengan prinsip profesionalitas dalam kemampuan dan tanggung jawab, efisiensi dan efektifitas yang dapat menjamin terwujudnya nilai tambah yang optimal bagi Koperasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Azlina (2009) dan Jodie (2012) yang menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Pernyataan ini diperkuat juga oleh penelitian Singagerda (2004), Menuh (2008) dan Nurcahyo (2009), Chary *et al.* (2011), Rajesh *et al.* (2011), Nur dan Saad (2010) yang menemukan Perputaran Modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H₁ : Perputaran modal kerja berpengaruh positif pada profitabilitas

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas. Rahma (2011) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan

yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto,2001) yang dimana dalam Pasal 5 UU No.17 Tahun 2012 yang mengharuskan kegiatan usaha koperasi harus dilaksanakan dengan prinsip profesionalitas dalam kemampuan dan tanggung jawab, efisiensi dan efektifitas yang dapat menjamin terwujudnya nilai tambah yang optimal bagi Koperasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahma (2011), Putra (2012), Raheman dan Nasr (2007), Teruel dan Solano (2007) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

H_2 : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Riyanto (2001:90) menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat yang dimana efektivitas terkandung dalam aktivitas ini sesuai dengan Pasal 5 UU No.17 Tahun 2012 yang mengharuskan kegiatan usaha koperasi harus dilaksanakan dengan prinsip profesionalitas dalam kemampuan dan tanggung jawab, efisiensi dan efektifitas yang dapat menjamin terwujudnya nilai tambah yang optimal bagi Koperasi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Putra (2010), Wijaya (2012), Santoso dan Nur (2008) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

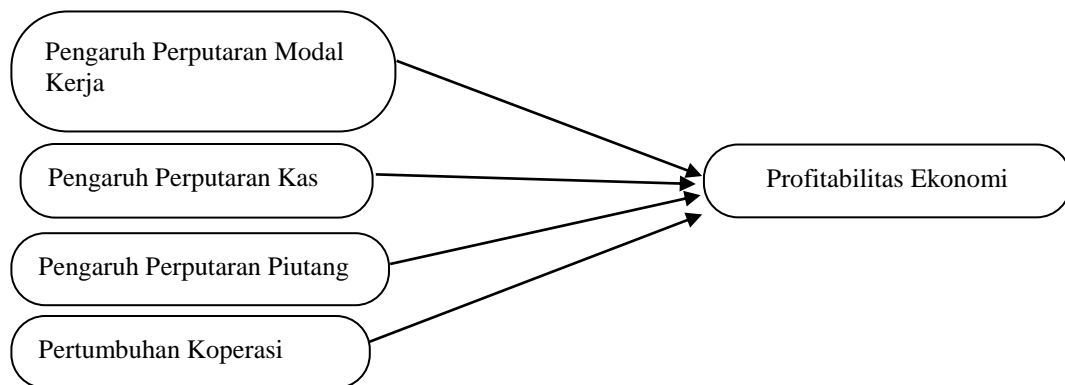
H_3 : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan perusahaan dapat menjadi indikator dari nilai perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan perusahaan menunjukkan sinyal positif dan perkembangan yang baik dimana pertumbuhan suatu perusahaan tersebut memiliki dampak menguntungkan dan perusahaan juga mengharapkan *rate of return* dari investasi yang dilakukan. Hal ini berarti pertumbuhan perusahaan menunjukkan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, dimana semakin baik pertumbuhan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian didukung Kusumajaya (2011), dan Noerirawan dan Muid (2012).

H₄: Pertumbuhan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang berbentuk asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012:6). Berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dibuat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber : Data diolah (2015)

Lokasi dari penelitian ini adalah koperasi serba usaha yang ada di Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar yang merupakan lembaga keuangan yang memegang peranan penting dalam membantu taraf hidup anggota dan masyarakat. Objek penelitian ini adalah profitabilitas pada koperasi serba usaha di Kecamatan Denpasar Selatan selama periode 2012-2014.

Variabel Terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2012:59). Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Profitabilitas menurut Wiagustini (2010:76) menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Helfert, 1997:83) :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Variabel Bebas atau variabel independen adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2012:59). Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan koperasi. Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Menurut Riyanto (2001:62) untuk menilai efisiensi modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja

dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Perputaran modal kerja dirumuskan:

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}} \dots\dots\dots(2)$$

Rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas dirumuskan :

$$\text{Ratio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \dots\dots\dots(3)$$

Menurut Wild, Subramayam, dan Halsey (2005:197) perputaran piutang adalah menunjukkan rata-rata berapa sering secara rata-rata piutang berubah yaitu, diterima dan di tagih sepanjang tahun. Perputaran piutang dirumuskan :

$$\text{Ratio Perputaran Piutang} = \frac{\text{PenjualanKredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}} \dots\dots\dots(4)$$

Pertumbuhan koperasi adalah pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka, 2000). Pertumbuhan koperasi dirumuskan :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Bulan } T - \text{Laba Bersih Bulan } T_1}{\text{Laba Bersih Bulan } T_1} \dots\dots(5)$$

Data Kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka dan dapat dianalisis secara sistematis (Sugiyono, 2002:14) berupa laporan keuangan koperasi seperti laporan laba rugi dan neraca koperasi serba usaha di Kecamatan Denpasar Selatan. Data Kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar (Sugiyono, 2002:14). Data kualitatif yang digunakan adalah gambaran umum struktur organisasi koperasi serba usaha di Kecamatan Denpasar Selatan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2012:137). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Dinas Koperasi UMK dan Menengah Kota Denpasar.

Sugiyono (2013:115) mendefinisikan populasi sebagai sebuah wilayah umum yang menjadi fokus penelitian, yang di dalamnya mengandung unsur objek/subjek, serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti. Dari definisi tersebut populasi dari penelitian ini adalah seluruh koperasi serba usaha yang ada di Kecamatan Denpasar Selatan, yaitu sejumlah 97 Koperasi. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013:116). Koperasi serba usaha di Kecamatan Denpasar Selatan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan *Purposive Sampling* yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Dari 97 Koperasi serba

usaha di Kecamatan Denpasar Selatan, diperoleh 24 koperasi serba usaha yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian ini yang kemudian dikali 3 untuk tiap tahun pengamatan sehingga terdapat 72 pengamatan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode *observasi non partisipan*, yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap dokumen-dokumen, laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas pembuatan laporan tersebut. Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang tersedia di Dinas Koperasi UMK dan Menengah Kota Denpasar.

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan koperasi pada koperasi serba usaha di Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2012-2014 dengan bantuan program komputer *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) 17.0 for Windows*. Model regresi linear berganda ditunjukkan untuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots (6)$$

Keterangan :

γ	= Variabel rentabilitas ekonomi
α	= Nilai konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien regresi variabel independen
X_1	= Tingkat perputaran kas
X_2	= Tingkat perputaran piutang
X_3	= Tingkat likuiditas
X_4	= Tingkat pertumbuhan koperasi
ε	= Faktor pengganggu (error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam deskripsi penelitian ini akan diuraikan data-data yang telah dikumpulkan terkait variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, pertumbuhan koperasi dan profitabilitas koperasi serba usaha di Kecamatan Denpasar Selatan periode 2012-2014. Data diperoleh dari sampel yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Dari 97 koperasi serba usaha di Kecamatan Denpasar Selatan diperoleh 24 koperasi yang memenuhi semua kriteria yang telah ditetapkan dan akan dikalikan 3 untuk tiap tahun pengamatan sehingga terdapat 72 pengamatan yang akan dianalisis.

Tabel 2.
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Modal Kerja	72	.019	1.989	.80136	.484637
Perputaran Kas	72	.010	.789	.22406	.130580
Perputaran Piutang	72	.028	1.580	.93963	.293389
Perputaran Laba	72	.030	9.559	.57499	1.217102
Profitabilitas	72	.002	.097	.02928	.021282
Valid N (listwise)	72				

Sumber: data sekunder diolah, (2015)

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata perputaran modal kerja yaitu 0,80136 dengan nilai yang positif, hal ini ditandai dengan nilai maksimum sebesar 1,989 dan minimum sebesar 0,019 serta nilai standar deviasi 0,484637 lebih kecil dari rata-rata perputaran modal kerja menunjukkan bahwa tidak adanya perputaran modal kerja yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah selama periode pengamatan.

Nilai rata-rata perputaran kas yaitu 0,22406 dengan nilai yang positif, hal ini ditandai dengan nilai maksimum sebesar 0,789 dan minimum sebesar 0,010 serta nilai standar deviasi 0,130580 lebih kecil dari rata-rata perputaran kas menunjukkan bahwa tidak terjadi fluktuasi perputaran kas selama periode pengamatan.

Nilai rata-rata perputaran piutang yaitu 0,93963 dengan nilai yang positif, hal ini ditandai dengan nilai maksimum sebesar 1,580 dan minimum sebesar 0,028 serta nilai standar deviasi 0,293389 lebih kecil dari rata-rata perputaran kas menunjukkan bahwa tidak terjadi fluktuasi perputaran piutang selama periode pengamatan.

Nilai rata-rata perputaran laba yaitu 0,57499 dengan nilai yang positif, hal ini ditandai dengan nilai maksimum sebesar 9,559 dan minimum sebesar 0,030 serta nilai standar deviasi 1,217102 lebih besar dari rata-rata perputaran laba menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi perputaran piutang selama periode pengamatan, dimana perputaran laba tertinggi terjadi pada koperasi Paras Paros Pada Ayu.

Nilai rata-rata profitabilitas yaitu 0,02928 dengan nilai yang positif, hal ini ditandai dengan nilai maksimum sebesar 0,97 dan minimum sebesar 0,002 serta nilai standar deviasi 0,021282 lebih kecil dari rata-rata profitabilitas menunjukkan bahwa tidak terjadi fluktuasi profitabilitas selama periode pengamatan. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01513081
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.468
Asymp. Sig. (2-tailed)		.981

Sumber: data sekunder diolah, (2015)

Dapat dilihat dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat alpha yang digunakan, dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal bila nilai $Asymp.sig > \alpha$, yang dapat dilihat dari *Kolmogorov-Smirnov test* (Ghozali, 2012:141). Tabel 3 Menunjukkan bahwa nilai $Asymp. Sig$ sebesar $0,981 > \alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada atau tidaknya hubungan yang linier (multikolinieritas) antara variabel bebas (*independen*) satu dengan variabel bebas yang lain. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat hasil dari nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* di bawah 10 yang berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas (Algifari, 2000:84). Tabel 4 menunjukkan hasil uji multikolinieritas.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
1.	Perputaran modal kerja	0,847	1,181
2.	Perputaran kas	0,873	1,146
3.	Perputaran piutang	0,863	1,158
4.	Pertumbuhan koperasi	0,863	1,159

Sumber : data sekunder diolah, (2015)

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel bebas berada di atas 0,1 dan nilai VIF berada di bawah 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokolerasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW-test atau *d statistic*). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokolerasi (Ghozali, 2006:61). Kriteria dari nilai Durbin Watson yang menyatakan bebas dari autokoerlasi adalah $d_U < D-W < 4-d_U$. Analisis menggunakan *software SPSS 17.0 for Windows* menghasilkan output sebagai berikut :

Tabel 5.
Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error the Estimate	Durbin-Watson
1	0,703	0,495	0,464	0,015576	1,761

Sumber: data sekunder diolah, (2015)

Hasil uji Durbin-Watson menghasilkan nilai sebesar 1,761; sedangkan dalam table Durbin Watson untuk $k=4$ dan $N=72$, besar Durbin Watson tabel adalah : d_L (batas luar) = 1,70 dan d_U (batas dalam) = 1,49; $4 - d_U = 2,30$ dan $4 - d_L = 2,51$. Oleh

karena itu nilai D-W 1,761 berada dalam kriteria bebas autokorelasi ($d_U < D-W < 4 - d_U$), maka dapat disimpulkan model regresi bebas dari autokorelasi.

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui bahwa pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas digunakan model glejser, dengan syarat nilai signifikansi berada di atas 0,05 yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:139). Hasil uji ini dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Sig.	Keterangan
1.	Perputaran modal kerja	0,164	Bebas heteroskedastisitas.
2.	Perputaran kas	0,810	Bebas heteroskedastisitas.
3.	Perputaran piutang	0,721	Bebas heteroskedastisitas.
4.	Pertumbuhan koperasi	0,303	Bebas heteroskedastisitas.

Sumber: data sekunder diolah, (2015)

Dalam Tabel 6 memperlihatkan tingkat signifikansi tiap variabel bebas di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran laba terhadap profitabilitas, maka digunakan analisis statistik regresi linier berganda, t-test dan F-test. Analisis tersebut diolah dengan paket program komputer, yaitu *Statistical Package for Social Science (SPSS)17.0 for Windows* Hasil dari analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7.
Rekapitulasi Hasil Olahan SPSS

Nama Variabel	Koefisien Regresi	t-test	Sig. t
Perputaran modal kerja	0,011	2,629	0,011
Perputaran kas	0,057	3,751	0,000
Perputaran piutang	0,016	2,426	0,018
Pertumbuhan Koperasi	0,005	2,804	0,007
Konstanta		- 0,010	
R		0,703	
R square		0,495	
F hitung		16,388	
F sig		0,000	

Sumber: data sekunder diolah, (2015)

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa besarnya nilai *R square* adalah sebesar 0,495 ini berarti pengaruh variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran laba terhadap profitabilitasmempunyai nilai determinasi sebesar 49,5 persen sedangkan sisanya sebesar 50,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Dari Tabel7 dapat dilihat nilai koefisien regresi dari variabel bebas perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan koperasi dan konstanta variabel terikat profitabilitas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = - 010 + 0,011 (X_1) + 0,057 (X_2) + 0,016 (X_3) + 0,005 (X_4) + e \dots (7)$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran laba berpengaruh terhadap profitabilitas pada koperasi.

Diketahui konstanta besarnya - 0,010 mengandung arti jika variabelperputaran modal kerja(X_1), perputaran kas (X_2), perputaran piutang (X_3) dan pertumbuhan

koperasi (X_4) tidak berubah, maka profitabilitas (Y) tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0,010.

$\beta_1 = 0,011$; berarti apabila variabel perputaran modal kerja (X_1) meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada profitabilitas (Y), dengan asumsi variabel bebas yang lain dianggap konstan. $\beta_2 = 0,057$; berarti apabila variabel perputaran kas (X_2) meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada profitabilitas (Y), dengan asumsi variabel bebas yang lain dianggap konstan. $\beta_3 = 0,016$; berarti apabila variabel perputaran piutang (X_3) meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada profitabilitas (Y), dengan asumsi variabel bebas yang lain dianggap konstan. $\beta_4 = 0,005$; berarti apabila variabel pertumbuhan koperasi (X_4) meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada profitabilitas (Y), dengan asumsi variabel bebas yang lain dianggap konstan.

Hasil Uji *Anova* F hitung sebesar 16,388 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 maka H_0 ditolak. Ini berarti variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan koperasi berpengaruh secara simultan terhadap variabel profitabilitas.

Untuk melihat pengaruh variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran laba terhadap variabel profitabilitas secara parsial maka dilakukan uji hipotesis yaitu uji- t . Pada Tabel 4.8 dapat dilihat hasil uji- t dengan program *SPSS 17.0 for Windows*. Oleh karena t hitung sebesar 2,629 dengan nilai sig 0,011 $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap variabel

profitabilitas. Oleh karena t hitung sebesar 3,751 dengan nilai $\text{sig } 0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel profitabilitas. Oleh karena t hitung sebesar 2,426 dengan nilai $\text{sig } 0,018 < \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel profitabilitas. Oleh karena t hitung sebesar 2,804 dengan nilai $\text{sig } 0,007 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel pertumbuhan koperasi berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap variabel profitabilitas.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran laba berpengaruh secara simultan terhadap variabel profitabilitas. Pembahasan untuk masing-masing hasil uji hipotesis akan dijabarkan sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap profitabilitas yang berarti apabila perputaran modal semakin meningkat maka dapat meningkatkan profitabilitas pada koperasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Azlina (2009) dan Jodie (2012) yang menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas yang berarti peningkatan pada perputaran kas akan diikuti oleh peningkatan pada profitabilitas koperasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahma (2011), Putra (2012), Raheman dan Nasr (2007), Teruel dan Solano (2007) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas

berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2001).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas yang berarti peningkatan pada perputaran piutang akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas koperasi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Putra (2010), Wijaya (2012), Santoso dan Nur (2008) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Riyanto (2001:90) menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Koperasi berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap variabel profitabilitas yang berarti apabila perputaran laba semakin meningkat maka dapat meningkatkan profitabilitas koperasi. Hasil penelitian didukung Kusumajaya (2011), dan Noerirawan (2012) bahwa perputaran laba berpengaruh terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka simpulan yang diperoleh adalah perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hal menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja pada koperasi

sudah dilakukan dengan tepat sasaran, sehingga mampu menghasilkan profitabilitas bagi koperasi. Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hal ini berarti bahwa kas yang dimiliki koperasi mengalami perputaran yang baik sehingga mampu menghasilkan pendapatan. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa cepatnya perputaran piutang menyebabkan cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Pertumbuhan Koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hal ini berarti pertumbuhan perusahaan menunjukkan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, dimana semakin baik pertumbuhan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian berpengaruh positif terhadap profitabilitas, ini berarti bahwa 24 koperasi yang diteliti dalam penelitian ini melakukan efisiensi untuk pengoptimalan koperasi dan sesuai dengan Pasal 5 UU No.17 Tahun 2012 yang menyatakan pengelolaan usaha koperasi harus dilakukan secara produktif, efektif, dan efisien dalam arti, koperasi harus mempunyai kemampuan mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat yang sebesar-besarnya pada anggota yang mengharuskan kegiatan usaha koperasi harus dilaksanakan dengan prinsip profesionalitas dalam kemampuan dan tanggung jawab, efisiensi dan efektifitas yang dapat menjamin terwujudnya nilai tambah yang optimal bagi Koperasi.

Berdasarkan simpulan diatas maka saran yang dapat disampaikan adalah peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan jenis koperasi yang lain seperti Koperasi Simpan Pinjam dan lain-lain dengan wilayah penelitian yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih variatif. Pihak manajemen koperasi serba usaha agar memperhatikan rasio perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan koperasi, karena rasio perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang terbukti berpengaruh positif, signifikan terhadap profitabilitas dan diharapkan untuk melaporkan RAT setiap tahun ke Dinas Koperasi.

DAFTAR REFERENSI

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Azlina, 2009. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal, Struktur Modal, dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal* Vol. 1 No. 2 Hal 107-114.
- Caruana, A. 1997. Market Orientation and Organizational Commitment in The Australian Public Sector. *Journal of Public Sector Management*, 10(4): 294-303.
- Devita, Elisa. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Forum Manajemen*, Vol 1. 6, No. 1.
- Gemima, Samsuri, Indra Cahya Kusuma. 2013. Keunggulan Bersaing Koperasi Berkaitan Dengan Penerapan Intellectual Capital, Manajemen Keanggotaan dan Partisipasi Anggota. *Jurnal* Vol. 15, NO. 2, September 2013.
- Ghosali, Imam. 2006. *"Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program SPSS"*. Edisi Keempat. Semarang: UNDIV.
- Hadinata, Ngakan Putu Teja. 2015. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas, dan Pertumbuhan Koperasi Pada Rentabilitas di

Koperasi Pasar Srinadi Klungkung Tahun 2012-2014. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali.

Helfert, Erich A. 1997. *Teknik Analisis Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.

Horton, S. 2000. Introduction-The Competency Movement: Its Origins and Impact on The Public Sector, *The International Journal of Public Sector Management*, 13(4): 306-318.

Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kadir, Hainim. 2012. Optimalisasi Pengaruh dan Eksistensi Koperasi sebagai Soko Guru Perekonomian Daerah. *Jurnal* Volume 20. Jurusan Ilmu Ekonomi Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* FEB UNUD.

Lazaridis and Tryfonidis. 2006. The relationship between working capital management and profitability of listed companies in the Athens Stock Exchange. *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 19, No. 1, pp. 1 – 12 No. 1, hal. 86 – 96.

Leunupun, Pieter. 2003. Profitabilitas ekuitas dan beberapa faktor yang mempengaruhinya (studi pada beberapa KUD di kota ambon). *Jurnal akuntansi & keuangan* Vol. 5 No. 2, hal. 133-149.

Noerirawan, Abdul Muid. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan eksternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010). *Jurnal Akuntansi*, 1(2): h: 1-12. Diponegoro.

Mohamad, Noriza. 2010. Working Capital Management: The Effect of Market Valuation and Profitability in Malaysia. *Journal of Business and Management*. 5 (11). pp. 140-147.

Nurchahyo, Nico. 2009. Analisis Kinerja Likuiditas, Aktivitas, Rentabilitas, Dan Analisis Hubungan Modal Kerja Terhadap Laba Perusahaan Pada 1941

- Industry Otomotif Di BEI Periode 2006-2008. *Jurnal* Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Putra, Lutfi Jaya. 2012. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.). *Jurnal* Ekonomi Gunadarma. 9 (1) pp. 1-10.
- Raheman, Abdul and Mohamed Nasr. 2007. "Working Capital Management And Profitability – Case Of Pakistani Firms". *Journal of Business Research Papers*, Vol.3 No 1, pp. 279 – 300
- Rahma, Aulia. 2011. Analisa Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal* Ekonomi.
- Rajesh, Reddy. 2011. Impact of Working Capital Management on Firm's Profitability. *Journal of Finance and Management*. 3 (1). pp. 151 -158.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelajaran*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Santoso, Rahmat Agus dan Mohammad Nur. 2008. "Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada CV. Bumi Sarana Jaya Di Gresik". *Jurnal* Vol. 6, No. 1, hal. 37 – 54.
- Singagerda, Faurani. 2004. Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Dan Rentabilitas Pada Koperasi "Mandalika" Mataram Nusa Tenggara Barat. *Jurnal* Manajemen Keuangan. 2 (1).
- Yunawati, Ade Gusweni. 2013. Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesi di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu 2008-2012. *Jurnal* Ilmiah Renggagading, Vol. 2 No. 1.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Teruel, Pedro Juan Garcia and Pedro Martinez Solano. 2007. Effect Of Working Capital Management On SME Profitability. *Journal of Managerial Finance*. 3 (2). pp. 1-20.
- Ulrich, D. 1998. *Delivering Results, A New Mandate for Human Resource Professionals*; Boston: Harvard Business School Press.
- Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.

Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.

Warsidi, Bambang Agus Pramuka.2000."Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang." *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*. Volume 2 No 1.

Wiagustini, Ni luh Putu. 2010. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar. Udayana University Press.

Wijaya, Anggita Langgeng. 2012. Pengaruh Komponen *Working Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 4 (1). pp. 20-26.

Wild, Subramanyam, Halsey.2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 1.Edisi 8.Salemba Empat. Jakarta.